

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pendidikan bagi bangsa merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan. Dalam kegiatan pendidikan terdapat tiga komponen utama yaitu peserta didik, guru dan kurikulum. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa sesuai tujuan dari pendidikan nasional.

Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas. Tinggi rendahnya semangat kerja guru banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepala sekolah menerapkan kepemimpinan, semakin tinggi semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas dan sebaliknya.

Tugas kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan berhasil dengan baik apabila seorang kepala sekolah memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepala sekolah akan tampak dalam proses di mana dia mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, di mana kepala sekolah memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya. Melalui gaya kepemimpinannya, kepala sekolah dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada guru.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan serta keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Kinerja guru yang baik tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan merupakan proses yang di dalamnya terdapat unsur mempengaruhi. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada kinerja guru serta dalam hal menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang digunakan haruslah tepat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SD Singopuran 02 didapatkan informasi berupa berbagai masalah akademis yang muncul di awal kepemimpinan kepala sekolah, misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran, berupa minimnya menggunakan alat peraga. Masalah lain berupa ketertiban dan kedisiplinan, misalnya kedatangan guru yang terlambat dan tidak berjalannya jadwal piket. Jadwal piket untuk menjaga sekolah ketika sedang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dulunya tidak berjalan. Guru seakan enggan datang kembali ke sekolah apabila jam sekolah sudah selesai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ada di sekolah tersebut berhasil diatasi oleh kepala sekolah. Terlihat tekad kepala sekolah sangat besar untuk merubah kebiasaan guru ketika masih dipimpin oleh kepala sekolah yang terdahulu. Kepala sekolah memiliki upaya yang sangat besar dalam mendisiplinkan guru terutama meningkatkan kualitas kinerja guru. Dalam mengelola suatu lembaga sekolah, tentu kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya dan kondisi lingkungannya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02?
2. Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02?
3. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02.

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Singopuran 02.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga yang dipimpinnya.

2. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kualitas guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman berharga yang bermanfaat sebelum menjadi seorang guru.